

BAB V

KESIMPULAN

Latarbelakang lahirnya KAPPI di Bukittinggi ialah karena kebutuhan zaman yang ketika itu memaksa para pelajar untuk turun melawan kesemenangan-semenangan PKI dan antek-anteknya. Ditambah kekacauan ekonomi dan krisis politik yang terjadi akibat manuver-manuver keterlaluannya Soekarno sebagai pemimpin Indonesia muda.

KAPPI di Bukittinggi lahir beriringan dengan muncul kembali PII yang sempat mati suri lantaran PRRI. Gerakan-gerakan yang dilakukan KAPPI Bukittinggi hampir sama dengan gerakan-gerakan KAPPI di kota-kota lain di Indonesia, melawan antek-antek PKI yang menjabat sebagai pemangku kebijakan dan menyuarakan ketidakadilan rezim Orde Lama.

Gerakan-gerakan KAPPI Bukittinggi disambut dengan tidak ramah oleh para pemangku kebijakan, beberapa orang bahkan disiksa dan dibunuh oleh KAPPI. Tokoh-tokoh KAPPI yang disiksa antara lain, Andri Zein dan Makmur Hendrik dan yang terbunuh sebagai pahlawan ialah Ahmad Karim. Tapi masyarakat luas menerima kehadiran KAPPI dengan gegap gempita dan dianggap sebagai penyambung antara mereka dengan penguasa. Hal itu dapat dilihat ketika pedagang emas di Pasar Atas menggantungkan harapan atas emas mereka yang disita penguasa ke pengurus KAPPI yang akan berangkat ke Jakarta.

Beberapa peran-peran KAPPI Bukittinggi antara lain: *pertama*, mengembalikan emas para pedagang yang disita pemerintah karena alasan politis agar kekacauan

ekonomi yang terjadi tidak merembes kemana-mana dan membuat keadaan semakin kacau. *Kedua*, menurunkan Sekda Anwar Maksud dari jabatannya sekaligus Walikota Bukittinggi yang tidak disukai para pedagang (ini karena campur tangan KAMI). *Ketiga*, berhasil memindahkan Batalyon 132 ke Salo, sebuah kampung di pelosok Bangkinang sana atas bantuan Muhammad Hatta. *Ketiga*, KAPPI melakukan aksi menuntut plang-plang toko beraksara Cina menurunkan plang mereka dan mencopot foto Soekarno sebagai bentuk mosi tidak percaya.

Pada dasarnya, gerakan Tritura atau Ampera di Bukittinggi berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Di daerah lain, contoh Padang dan Jakarta, aksi massa selalu di nahkodai oleh KAMI. Tapi di Bukittinggi, KAPPI adalah nahkoda utama, KAMI malah hanya menumpang pada aksi-aksi KAPPI. Mulai dari jumlah anggota, KAMI tertinggal jauh dari KAPPI, karena di Bukittinggi saat itu hanya ada satu perguruan tinggi, yaitu IPDN, maka tak heran jika para petinggi KAMI ada yang sudah tamat kuliah. Salah satunya Yanuar Muin. Dengan kata lain, KAPPI di Bukittinggi merupakan gerakan massa paling berpengaruh dalam upaya membendung pengaruh PKI dan antek-anteknya.

